



Di Balik Kesuksesan Kota Jogja Meraih Adipura 2011 (2-Habis)

Beringharjo, Pasare Resik, Atine Becik, Rejekine Apik

Selain SMP Muhammadiyah 1 Jogja, Pasar Beringharjo turut berperan dalam kesuksesan Kota Jogja kembali meraih penghargaan Adipura. Pasar tradisional tertua di Kota Jogja ini dinilai punya andil besar. Seperti apa?

HERI SUSANTO, Jogja

BAGI penjual, pembeli, dan pengunjung pasar tradisional di Kota Jogja, pasti tak asing dengan slogan "Pasare resik, atine becik, rejekine apik". Slogan tersebut, saat ini sukses memotivasi seluruh stakeholder pasar dalam merevitalisasi pasar tradisional.

Bukti kesuksesan mengubah pasar tradisional yang biasanya kumuh menjadi nyaman ini adalah penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup kepada Pasar Beringharjo. Pasar yang selalu menjadi tujuan kunjungan wisatawan untuk berbelanja ini, turut berperan dalam penilaian sarana dan prasarana kota besar.

Beringharjo, dalam penilaian tersebut, sukses menjadi nomor satu. Di bawahnya ada lima pasar lain, yaitu Lempuyangan, Kranggan, Demangan, Pingit, dan Sentul. Keenam pasar ini menjadi salah satu aspek penilaian penghargaan Adipura.

"Pasar termasuk sarana dan prasarana perkotaan yang turut dinilai dalam penilaian Adipura. Selain Beringharjo, terdapat lima pasar lain yang juga dinilai," kata Kepala Bidang Keindahan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja Agus Tri Haryono, akhir pekan silam.

► Baca Beringharjo... Hal 23

Agus menjelaskan, penilaian terhadap pasar tradisional tersebut meliputi pengelolaan sampah, ruang terbuka hijau, penataan kios, toilet, dan PKL. Seluruh aspek tersebut, terpenuhi di Beringharjo.

Soal pengelolaan sampah, Beringharjo saat ini telah memiliki sendiri alat perajang sampah. Alhasil, sampah organik pun tak tampak berserakan di los-los pasar. Sampah-sampah tersebut, diolah kembali menjadi pupuk organik. Kalaupun ada sampah organik, tak sampai satu hari. Ini untuk menjaga pengunjung tak terganggu bau menyengat dari sampah-sampah yang menumpuk.

Aspek lain yang tersedia di pasar ini adalah ruang terbuka hijau. Ruang yang sering disebut taman ini, tersedia sejak dari pintu masuk. Atau dari Jalan Malioboro. Di trotoar jalan tersebut, selain untuk parkir, sejak 2007 silam sudah mulai difungsikan sebagai taman.

Tempat lain yang berfungsi sebagai taman adalah parkir sebelah selatan pasar. Di tempat ini, pohon-pohon rindang menjaga sepeda motor dan mobil dari sengatan matahari.

"Di tempat parkir lantai tiga dan lorong juga kami bangun sebagai taman," imbuh Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Jogja Achmad Fadli.

Fadli mengatakan, upaya mewujudkan pasar tradisional sebagai pasar terbaik di tingkat nasional bukan hal yang mudah. Pihaknya telah mencoba menjaga hijaunya Beringharjo sejak 2005 saat kali pertama Kota Jogja mendapatkan penghargaan Adipura.

Tahun ini, merupakan Adipura kelima yang diterima Jogja, setelah 2005, 2007, 2009, dan 2010. "Karena sejak awal sudah tertata, kami saat ini hanya berusaha menjaganya," kata Fadli.

Meski demikian, untuk menjaga kebersihan dan pengelolaan yang baik bukan perkara mudah. Pihaknya harus melakukan sosialisasi terus-menerus kepada semua pedagang dan pengunjung untuk menjaga kebersihan Beringharjo ini.

"Kami selalu mengundang perwakilan pedagang untuk membahas masalah ini. Karena ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan mereka," imbuhnya.

Ujun Djunaedi, ketua Pager Raharjo (Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo) mengakui, saat ini tingkat kesadaran pedagang sudah banyak mengalami peningkatan. Mereka sadar, kebersihan, kerapian, dan pelayanan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan pembeli.

"Bagaimana mau membeli, kalau berkunjung saja tidak? Makanya, kami sepatutnya dengan slogan pasare resik, atine becik, rejekine apik," tuturnya.

Upaya menciptakan kesadaran ini memang sudah dibangun cukup lama. Sejak tahun 2007 lalu, Dinlopas mulai menyosialisasikan slogan pasare resik, atine becik, rejekine apik. Kemudian saban hari Jumat, Dinlopas menggelar kerja bakti bersama-sama.

"Akhirnya mereka sadar dan sekarang untuk fasilitas kebersihan mereka bersedia swadaya untuk pengadaan tempat sampah untuk menjaga agar lingkungan pasar tetap bersih dan meminimalkan sampah yang berserakan," pujiannya.***

usan Kepada Yth. :

Instansi	Kategori
1. Dinlopas	<input checked="" type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Amat Segera
2. BLH	<input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral <input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005